

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Desain penelitian atau rancangan penelitian adalah rencana atau struktur dan strategi penelitian yang disusun sedemikian rupa agar dapat memperoleh jawaban mengenai permasalahan penelitian dan juga untuk mengontrol varians (Machfoedz, 2007). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dari pengetahuan penggunaan alat pelindung diri dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada perawat yang bekerja di ICU di RS PKU Muhammadiyah Gamping tahun 2016 sehingga penelitian ini dilakukan secara observasional, dan merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional dan dikaji secara analitik. Penelitian yang dilakukan secara observasional adalah penelitian yang mengkaji suatu persoalan kesehatan dengan menggunakan pendekatan komunitas atau kelompok sosial, yang paling penting dalam penelitian observasional adalah dimana peneliti tidak melakukan suatu tindakan manipulasi, intervensi, ataupun pemaparan tertentu terhadap variabel yang di teliti yang nantinya akan mempengaruhi hasil penelitian (Siswanto, dkk. 2015).

Cross sectional sendiri berarti penelitian ini mendapatkan data sesuai dengan kondisi dan saat penelitian berlangsung berdasarkan pendekatan secara transversal, sehingga pengumpulan data dari penelitian ini dapat

dilakukan sekali atau pada waktu penelitian dilakukan tanpa melihat latar belakang atau kejadian yang telah lalu maupun kejadian yang akan datang. Penelitian analitik merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel satu dengan yang lain, maupun membandingkan atau mengetahui perbedaan satu variabel atau lebih dilihat dari berbagai aspek atau sudut pandang (Siswanto, dkk. 2015). Penelitian kuantitatif sendiri berarti penelitian yang menekankan analisisnya pada data – data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2001 dalam Siswanto, 2015).

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, disebutkan oleh Sugiyono (2001) dalam Siswanto (2015) bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Populasi dari Penelitian ini adalah perawat yang bekerja di RS PKU Muhammadiyah Gamping di Unit ICU yang berjumlah 18 perawat. Cara pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sampel jenuh atau *total sampling* dimana semua perawat yang bertugas di ICU merupakan sampel dari penelitian ini. Menurut Machfoedz (2007) sampel jenuh adalah sensus yang artinya seluruh populasi di teliti. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi yang sedikit.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel

Variabel penelitian adalah atribut/sifat/nilai dari orang/obyek/kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dapat ditarik kesimpulan darinya (Kusuma, 2010).

- a. Variabel bebas pada penelitian ini adalah pengetahuan tentang penggunaan APD dari perawat yang bekerja di ICU RS PKU Muhammadiyah Gamping.
- b. Variabel terikat pada penelitian ini adalah kepatuhan penggunaan APD pada perawat di ICU RS PKU Muhammadiyah Gamping.
- c. Terdapat beberapa variabel pengganggu yang ada di dalam penelitian ini namun tidak ikut diteliti dan tidak ikut andil dalam mempengaruhi hasil penelitian, yaitu jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, dan masa kerja. Variabel tersebut tidak akan diteliti dan tidak akan berpengaruh dalam penelitian, hal ini dilakukan dengan tidak membuat atau tidak mengelompokkan responden penelitian berdasarkan karakteristiknya masing – masing sehingga tidak menimbulkan kecenderungan. Setiap variabel ini akan dilihat dan hanya akan dibahas dalam pembahasan.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional sendiri berarti sebuah petunjuk pelaksanaan bagaimana mengukur variable yang ada (Siswanto dkk, 2015).

Tabel 2. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Bebas					
Pengetahuan penggunaan alat pelindung diri (APD)	Tingkat pengetahuan (<i>know</i>) perawat yang bekerja di ICU Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping tentang jenis, macam, dan bagaimana penggunaan APD yang tepat dalam melakukan tindakan medis.	<i>Multiple Choice Question</i>	Kuesioner. Kuesioner mengenai tingkat pengetahuan penggunaan alat pelindung diri berbentuk pertanyaan dengan pilihan jawaban yang dapat dipilih sesuai dengan pengetahuan responden.	Hasil berupa data kuantitatif. Pengetahuan kategori baik ($\geq 75\%$), kategori cukup (56 – 74%), dan kategori kurang ($\leq 55\%$) (Arikunto (2006) dalam Budiman dan Riyanto (2013))	Ordinal
Terikat					
Kepatuhan penggunaan APD	Kepatuhan dalam penggunaan alat pelindung diri yang dilakukan oleh perawat yang bekerja atau bertugas di ICU RS PKU Muhammadiyah Gamping saat melakukan tindakan medis.	Ceklis	<i>Worksheet</i> Observasi. Menggunakan lembar observasi yaitu melihat bagaimana penggunaan alat pelindung diri saat perawat di ICU RS PKU Muhammadiyah Gamping melakukan tindakan medis.	Di kategorikan menjadi patuh dan tidak patuh. Patuh : bila skor T responden $>$ mean T Tidak patuh : bila skor T responden \leq mean T (Riwidikdo (2010) dalam Pangastuti (2014))	Ordinal

E.Instrumen Penelitian

1. Kuesioner

Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan peneliti untuk dapat mempelajari sikap – sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang di dalam suatu struktur ataupun organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang telah diajukan atau yang sudah ada sebelumnya (Siregar, 2015).

- a. Data karakteristik responden: nama, jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, dan lama kerja.
- b. Instrumen untuk mengukur tingkat pengetahuan

Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengetahuan perawat yang bertugas di ICU terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri yang mereka gunakan dalam melakukan tindakan medis kepada pasien. Jenis kuesioner dalam penelitian ini adalah pertanyaan yang sudah tersedia juga jawaban sehingga responden cukup memilih satu jawaban yang dianggap benar dan memberikan cek atau tanda sesuai dengan hasil yang diinginkan. Kuesioner ini diberikan satu kali kepada semua sampel yaitu sebelum memulai kegiatan observasi. Kuesioner yang diberikan ini adalah kuesioner untuk mengetahui tingkat

pengetahuan perawat yang bekerja di ICU RS PKU Muhammadiyah Gamping mengenai penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Kuesioner ini berisi 20 pertanyaan dengan kisi – kisi mengenai pencegahan dan pengendalian infeksi, dan penggunaan alat pelindung diri yang sesuai dengan tindakan medis yang mereka lakukan di ICU RS PKU Muhammadiyah Gamping.

2. *Worksheet* Observasi

Observasi ini dilakukan untuk menilai bagaimana tingkat kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD), hal ini dilakukan dalam jangka waktu tertentu yang telah di tentukan sebelumnya. Observasi di lakukan di ICU, peneliti mengamati dan mencatat lewat *worksheet* observasi mengenai penggunaan APD sesuai dengan tindakan medis yang dilakukan oleh perawat. Sebelumnya peneliti sudah mengetahui dengan baik penggunaan APD sesuai dengan tindakan medis atau kegiatan yang dilakukan oleh perawat yang bekerja di ICU RS PKU Muhammadiyah Gamping.

Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan obyek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut (Siregar,

2015). Pada penelitian ini menggunakan *worksheet* atau daftar kerja yang telah dibuat sebelumnya dan di sesuaikan dengan alat pelindung diri yang ada. Metode observasi ini menggunakan cara checklist dalam mengamati tiap sampel atau obyek penelitian, sehingga setiap perawat yang bertugas di ICU melakukan suatu tindakan, peneliti memastikan dan mencocokkan bagaimana penggunaan Alat Pelindung Diri yang mereka gunakan. Ada beberapa komponen yang dilakukan dalam pengumpulan data melalui metode observasi ini, yaitu :

a. Pemilahan

Sebelum melakukan pengumpulan data, harus difokuskan terlebih dulu pengamatan peneliti, baik disengaja maupun tidak.

b. Pengubahan

Metode pengumpulan data dengan observasi ini memperbolehkan si pengamat untuk mengubah perilaku atau suasana tanpa mengganggu kewajaran yang ada.

c. Pencatatan

Hal ini menunjukkan bahwa pengamatan boleh dicatat atau di rekam apa yang terjadi terhadap subjek penelitian.

d. Pengodean

Setelah hal yang terjadi di lapangan di catat, di lakukan sebuah proses penyederhanaan catatan yang di peroleh melalui metode reduksi data (Siregar, 2015).

F. Cara Pengumpulan Data

Sumber data dari penelitian ini merupakan data primer yang didapat melalui kuesioner pengetahuan penggunaan APD pada perawat yang bekerja di ICU RS PKU Muhammadiyah Gamping dan lembar observasi kepatuhan penggunaan APD yang dilakukan oleh peneliti. Data primer sendiri menurut Azwar (2001) dalam Siswanto, dkk (2015) adalah data tangan pertama, data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data penelitian ini juga merupakan data kuantitatif, seperti diutarakan Sugiyono (2001) dalam Siswanto, dkk (2015) bahwa data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang di angkakan atau menggunakan metode skoring.

Teknik atau cara pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner dan juga lembar observasi. Teknik ini dilakukan dengan mengedarkan daftar pernyataan, diajukan dalam bentuk tertulis kepada sejumlah subjek penelitian atau sampel untuk mendapatkan tanggapan, informasi dan jawaban. Daftar pernyataan ini atau lebih lanjut disebut dengan

kuesioner diberikan kepada seluruh perawat yang bekerja di ICU sesuai dengan kriteria sampel penelitian. Sebelumnya, responden diberitahukan cara untuk mengisi dan mendatangi lembar persetujuan menjadi responden. Peneliti juga akan menanyakan kepastian dan memberikan penjelasan jika ada pernyataan atau pertanyaan yang kurang jelas pada kuesioner. Peneliti memberikan waktu kepada masing – masing responden untuk mengisi, pengambilan dilakukan segera setelah responden selesai mengisi kuesioner. Pengambilan data untuk kuesioner pengetahuan dilakukan dalam jangka waktu satu minggu untuk semua perawat yang bekerja di ICU.

Observasi dilakukan setelah pengambilan kuesioner, hal ini dilakukan di ICU. Peneliti mengamati bagaimana kepatuhan penggunaan APD pada perawat yang melakukan tindakan medis. Pengamatan ini dilakukan secara seksama selama dua minggu, dengan cara peneliti berada di ICU dan mengamati tiap responden dalam melakukan tindakan medis, juga urutan bagaimana cara menggunakan APD. Observasi berhenti jika semua responden telah selesai di amati. Diukur dengan cara ceklist kemudian di angkakan dalam bentuk skoring, sebelumnya peneliti meminta izin untuk ikut dan mengamati tindakan medis yang akan dilakukan. Alur pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan pembuatan instrument penelitian juga uji validitas dan reliabilitas, sehingga instrumen yang kita pakai valid dan dapat mendukung validitas penelitian. Pembuatan izin juga dilakukan dan ditujukan kepada Direktur RS PKU Muhammadiyah Gamping, melakukan survey lokasi terlebih dahulu di RS PKU Muhammadiyah Gamping untuk melihat keadaan Unit dan juga bagaimana program pengendalian dan pencegahan infeksi berlangsung di unit tersebut. Ada tidaknya sampel yang memenuhi kriteria peneliti juga di lihat, kemudian menetapkan sampel penelitian, memeriksa kelengkapan instrumen yang akan digunakan, dan perizinan untuk memulai penelitian kepada Direktur RS PKU Muhammadiyah Gamping.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini melakukan permintaan persetujuan kepada perawat yang bekerja atau bertugas di ICU RS PKU Muhammadiyah Gamping untuk menjadi responden penelitian, dan meminta perawat yang bekerja atau bertugas di ICU RS PKU Muhammadiyah Gamping untuk mengisi kuesioner yang telah diberikan, dan memberikan informasi mengenai cara pengisian juga hal – hal lain yang berkaitan dengan pengisian kuesioner. Tahap berikutnya dalam selang waktu tertentu,

peneliti memulai kegiatan observasi dengan meminta izin terlebih dahulu kepada tenaga kesehatan yang bekerja untuk melakukan kegiatan tersebut.

3. Tahap Akhir

Mengumpulkan dan mengelompokkan data, menganalisis data, membuat pembahasan tentang data yang telah di dapat dan di analisis, membuat kesimpulan terhadap hasil penelitian, dan seminar karya tulis ilmiah.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

Peneliti merencanakan uji validitas dan reliabilitas dilakukan agar instrument yang digunakan valid dan dapat di gunakan sebaik – baiknya untuk mendapatkan data dari penelitian yang dibutuhkan. Validitas dan Reliabilitas adalah istilah yang digunakan untuk persyaratan suatu alat ukur penelitian atau instrument penelitian. Validitas berasal dari kata *validity* yang memiliki arti ketepatan atau kecermatan, dengan sederhana validitas berarti sah. Alat ukur tersebut dikatakan valid atau sah bila alat ukur tersebut benar – benar mengukur apa yang hendak di ukur oleh Dikatakan oleh Suyanto (2007) dalam Siswanto, dkk (2015) bahwa validitas pengukuran yang dimaksudkan adalah relevan atau tidaknya pengukuran dan pengamatan yang dilakukan dalam penelitian tersebut, berikut adalah hal penting yang harus dipenuhi dalam menentukan validitas pengukuran, yaitu:

1. Kriteria pengukuran harus relevan
2. Isi pengukuran harus relevan
3. Cara pengukuran harus relevan

Reliabilitas artinya keajegan, maksudnya alat ukur tersebut harus dapat mengukur hasil dengan tepat atau paling sedikit perbedaan yang ditemukan amat sedikit (Machfoedz, 2007). Disebutkan oleh Cooper dan Schindler (2008) dalam Saryono (2011) bahwa reliabilitas adalah derajat konsistensi untuk suatu kategori meskipun berbeda pengamat atau oleh pengamat yang sama untuk waktu yang berbeda. Reliabilitas sendiri berasal dari kata dalam bahasa inggris yaitu *rely*, yang berarti percaya, dan *reliable* yang artinya dapat dipercaya, dengan demikian reliabilitas dapat diartikan sebagai keterpercayaan. Keterpercayaan berkaitan dengan ketepatan juga konsistensi. Suatu instrument dapat dikatakan dapat dipercaya atau reliable apabila memberikan hasil pengukuran yang relatif konsisten (Siswanto, dkk. 2015).

Instrumen yang digunakan harus valid agar mendapatkan data yang juga valid, sesuai dengan kenyataan. Jika validitas terkait dengan ketepatan obyek yang tidak lain adalah menyimpangnya data dari kenyataan, berarti data tersebut benar, maka konsep reliabilitas terkait dengan penggunaannya berkali – kali. Instrumen yang baik adalah instrumen yang dapat dengan ajeg memberikan data yang sesuai dengan kenyataan. Reliabilitas adalah indeks

yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Reliabilitas yang dimaksud adalah kesamaan hasil pengukuran/pengamatan bila fakta/kenyataan hidup dapat diukur atau diamati berkali – kali dalam waktu yang berlainan (Siswanto, dkk, 2015).

H. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil kuesioner, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkannya ke dalam unit – unit, menyusun ke dalam suatu pola, memilih mana yang penting dan yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Siswanto, dkk, 2015). Pada penelitian kuantitatif kegiatan analisis datanya meliputi pengolahan data dan penyajian data, melakukan perhitungan untuk mendeskripsikan data dan melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistic (Siregar, 2015).

Analisis data pada penelitian ini menggunakan *compturized system* untuk menganalisis data juga mengolah data sehingga dapat menghasilkan statistik tertentu sebagai kesimpulan. Pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan dengan menggunakan cara atau rumusan tertentu (Siregar, 2015). Pengolahan data meliputi kegiatan sebagai berikut:

1. Editing

Editing adalah proses mengecek dan memeriksa data yang telah di kumpulkan dari lapangan (situasi yang sebenarnya), karena ada kemungkinan data yang telah masuk tidak memenuhi syarat atau bahkan tidak dibutuhkan. Tujuan dari editing ini adalah untuk mengoreksi kesalahan – kesalahan dan kekurangan data yang telah didapatkan. Pada tahap ini kesalahan data dapat diperbaiki dan kekurangan data dapat dilengkapi dengan mengulangi pengumpulan data atau dengan cara menyisipkan data. Hal yang perlu di perhatikan dalam proses editing, antara lain:

a. Pengambilan sampel

Pada saat pengambilan sampel harus sudah memenuhi aturan pengambilan sampel. Dapat juga dipastikan kategori sampel, jenis sampel yang digunakan dan penentuan jumlah sampel.

b. Kejelasan Data

Pada tahap ini data di check apakah data yang telah masuk ini dapat dibaca dengan jelas atau tidak. Singkatan dan tulisan tangan yang tidak jelas bisa di verifikasi langsung agar tidak menimbulkan kesalahan.

c. Kelengkapan Isian

Peneliti atau pengamat mengecek apakah isian responden lengkap atau tidak, pastikan jika tidak lengkap bisa jadi responden menolak menjawab pernyataan atau pertanyaan yang ada.

d. Keserasian jawaban

Tahap ini dilakukan pengecekan keserasian jawaban responden, ini dilakukan untuk menghindari terjadinya jawaban yang bertentangan.

2. Codeting

Codeting adalah pemberian kode tertentu pada tiap – tiap data yang termasuk kategori yang sama. Kode merupakan isyarat yang dibuat dalam bentuk angka – angka atau huruf untuk membedakan satu data dengan yang lain dan menjadi identitas data yang akan di analisis.

3. Tabulasi

Proses penempatan data ke dalam bentuk table yang telah diberi kode sesuai dengan kebutuhan analisis. Tabel dibuat dalam bentuk yang baik dan dapat meringkat agar memudahkan analisis data penelitian (Siregar, 2015).

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data penelitian analitik karena penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan antara dua variabel dengan analisis bivariante dan analisis data dilakukan dengan teknik komputerisasi. Analisis data yang pertama dilakukan setelah mengumpulkan data dan menyajikannya dalam bentuk table agar memudahkan adalah menguji normalitas distribusi data yang didapatkan, dalam penelitian ini menggunakan cara Saphiro Wilk karena responden kurang dari 50 orang.

Setelah uji normalitas, analisis data dilanjutkan dengan uji hipotesis sesuai dengan rumusan masalah dan definisi operasional, dalam penelitian ini menggunakan Uji Hipotesis dengan *Chi Square Test* atau dikenal juga dengan analisis bivariat. Peneliti juga mempertimbangkan melakukan uji hipotesis dengan Spearman Rank untuk menjawab hipotesis kedua dengan mengubah skala pengukuran menjadi numerik. Untuk analisis lain, peneliti juga menggunakan analisis multivariat untuk menambah wawasan mengenai karakteristik responden.

I. Etika Penelitian

Penelitian ini dilakukan setelah mendapatkan surat kelayakan etik penelitian dari komite etik penelitian Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Menurut Flick et al (2004) dalam Siswanto et al

(2015) beberapa prinsip ini harus di perhatikan oleh setiap peneliti, hal ini juga berlaku pada penelitian ini, yaitu :

1. Memperlakukan partisipan secara terhormat

Partisipan perlu di perlakukan sebagaimana mestinya, pada penelitian ini, responden dan partisipan pada penelitian di perlakukan dengan baik dan secara terhormat agar hubungan baik dapat dijalin. Dalam bentuk keterlibatan orang lain, penelitian juga tidak boleh mengganggu kepentingan mereka. Hindari seminimum mungkin gangguan yang muncul dari proses penelitian bagi orang lain yang terlibat maupun tidak. Disebutkan juga oleh Loiselle et al (2004) dalam Siswanto et al (2015) bahwa beberapa tindakan yang berkaitan dari menghormati partisipan dan responden mencakup penjelasan manfaat penelitian, penjelasan kemungkinan risiko dan ketidaknyamanan yang dapat ditimbulkan, penjelasan manfaat yang didapatkan, pertujuan peneliti dapat menjawab setiap pertanyaan yang diajukan subyek berkaitan dengan prosedur penelitian, persetujuan bahwa subjek dapat mengundurkan diri kapan saja, dan jaminan anonimitas dan kerahasiaan.

2. Menjaga Kerahasiaan Identitas dan Informasi dari Partisipan

Pada penelitian ini, peneliti menjamin kerahasiaan partisipan penelitian dan informasi yang diperoleh, karena bisa saja informasi yang disampaikan oleh subjek atau informan penelitian mengganggu pihak lain. Penelitian ini juga mencakup seperti yang Loiselle et al (2004) sebutkan dalam Siswanto et al (2015) adalah peneliti tidak akan menampilkan informasi mengenai identitas baik nama maupun alamat asal subyek yang mungkin tercantum dalam kuesioner dan alat ukur lainnya untuk menjaga anonimitas dan kerahasiaan identitas subyek. Dapat menggunakan koding (inisial atau identification number) sebagai pengganti identitas responden.

Ditambahkan dari pendapat Loiselle et al (2004) yang ada di Siswanto et al (2015), penelitian ini juga mencakup hal – hal berikut :

1. Keadilan dan inklusivitas

Penelitian ini dilakukan secara jujur, hati – hati, profesional, berperikemanusiaan, dan memperhatikan faktor – faktor ketepatan, keseksamaan, kecermatan, intimitas, psikologis serta perasaan religious dari sbuyek penelitian.

2. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang timbul

Penelitian dilakukan sesuai dengan prosedur penelitian agar mendapatkan hasil yang bermanfaat dan maksimal di tingkat populasi atau

sampel. Peneliti juga akan meminimalisasika dampak yang akan merugikan subyek.

Setelah selesai penelitian, peneliti akan melakukan edukasi penggunaan alat pelindung diri yang rasional dan tepat digunakan kepada para tenaga kesehatan agar dapat lebih mengerti juga mendukung program pengendalian dan pencegahan infeksi di RS PKU Muhammadiyah Gamping. Hal ini juga dibuat dengan memperlakukan responden secara hormat dan peneliti juga berlaku secara professional, juga adil.